

Penggunaan *Shopee Paylater* di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Padang

Rezki Amelia¹, Delmira Syafrini^{2*}

^{1,2}Universitas Negeri Padang

*Corresponding author, e-mail: delmirasyafrini@fis.unp.ac.id.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan *shopee paylater* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang. Hal ini menarik untuk diteliti karena dalam penggunaan *shopee paylater* bisa belanja sepuasnya dengan sistem beli dulu bayar nanti, dalam menggunakan *shopee paylater* pengguna memiliki tujuan-tujuan tertentu, hal ini menjadi persoalan yang menarik karena tujuan dari masing-masing pengguna tersebut berbeda. Penelitian ini menggunakan teori pilihan rasional yang dikembangkan oleh James S Coleman. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif, dengan tipe penelitian studi kasus, pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* dengan 19 orang informan dengan kriteria mahasiswa Universitas Negeri Padang dan pengguna aktif fitur *shopee paylater*. Pengumpulan data dilakukan secara observasi di Universitas Negeri Padang, wawancara mendalam dengan melakukan tanya jawab mengenai penggunaan *shopee paylater*, studi kepustakaan, dan studi dokumentasi berupa bentuk *screenshot* penggunaan *shopee paylater* masing-masing. Untuk mengkaji kredibilitas dari penelitian digunakan teknik triangulasi. Data di analisis dengan teknik analisis interaktif Miles dan Huberman dengan cara reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan ada beberapa bentuk penggunaan *shopee paylater* di kalangan mahasiswa, antaranya: *Pertama*, Modal Usaha. *Kedua*, Pemenuhan Gaya Hidup. *Ketiga*, Pemenuhan Kebutuhan Pribadi. *Keempat*, Top Up Game dan Chip Judi Online.

Kata Kunci: Mahasiswa; Shopee; Shopee paylater.

Abstract

This research aims to find out how shopee paylater is used among Padang University students. This is interesting to research because when using shopee paylater you can shop as much as you like with a buy first pay later system, when using shopee paylater users have certain goals, this is an interesting problem because the goals of each user are different. This research uses theory rational choice developed by James S Coleman in answering research objectives questions. The theory explains that individual actions lead to a goal and that goal is determined by values or choices. There are two elements is Coleman's theory, namely actors and resources are something that attracts attention and can be controlled by actors. The research method used is a qualitative approach, with case study research type, the selection of informants was carried out using purposive sampling with 19 informants with the criteria of Padang State University students and active users of the shopee paylater feature. Data collection was carried out by gesevasi at Padang State University, in-depth interviews by conducting questions and answers regarding the use of shence paxlanez, literature study, and documentation studies in the form of a form of use of shence paxiuz respectively. To assess using Miles and Huberman's interactive analysis technique by reducing data, presenting data and drawing conclusions. The research results show that there are several forms of use of shopee paylater among students, including: *First*, Business Capital. *Second*, Fulfilling A Lifestyle. *Third*, Fulfilling Personal Need. *Fourt*, Top Up Game and Online Gambling Chips.

Keywords: Shopee; Shopee paylater; Students.

How to Cite: Amelia, R. & Syafrini, D. (2024). Penggunaan Shopee Paylater di Kalangan Mahasiswa Universitas Negeri Padang. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian Sosiologi dan Pendidikan*, 7(2), 291-300.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Share-Alike 4.0 International License. If you remix, transform, or build upon the material, you must distribute your contributions under the same license as the original. ©2024 by author.

Pendahuluan

Shopee Paylater merupakan produk layanan pinjaman yang disediakan oleh pihak penyelenggara pinjaman yaitu PT. Lentera Dana Nusantara dan perusahaan pembiayaan PT. Commerce Finance. Transaksi digital seperti fitur Pay Later di aplikasi transaksi jual beli seperti *Shopee Pay Later* memang luar biasa (Aeni et al., 2022). Syarat-syarat untuk dapat menggunakan *shopee paylater* yaitu akun *Shopee* harus terdaftar dan terverifikasi, akun *Shopee* sudah tiga bulan pemakaian, akun *Shopee* sering digunakan untuk bertransaksi, serta telah mengupdate aplikasi *Shopee* terbaru. *Shopee* juga menerapkan sistem pinjaman berjenjang sesuai dengan seberapa sering pengguna *Shopee* melakukan transaksi. Semakin sering bertransaksi maka pinjaman yang akan diberikan semakin besar (Cristin, 2020).

Shopee PayLater ini memungkinkan pengguna *Shopee* terpilih dapat membeli sebuah produk yang pembayarannya dapat dilakukan melalui cicilan sesuai dengan periode pembayaran yang dipilih. *Shopee Paylater* memberikan manfaat dan kemudahan kepada para pengguna dengan menyediakan dana pinjaman yang berguna untuk melakukan pembelian barang yang diinginkan. *Shopee* merupakan *e-commerce* yang memiliki fasilitas *PayLater* sebagai alternatif metode pembayaran belanja dengan mencicil atau bayar lunas pada jatuh tempo pinjaman (Putri & Iriani, 2020).

Penggunaan *shopee paylater* juga terjadi di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang. UNP merupakan salah satu kampus negeri yang terletak di kota Padang yang menjadi salah satu kampus yang menjadi tempat tujuan anak-anak dari berbagai daerah untuk melanjutkan keperguruan tinggi negeri. Sehingga bagi anak-anak yang datang dari desa bisa mengikuti arusnya perubahan pada zaman sekarang ini. Walaupun kita sebagai anak dari desa bisa menyesuaikan diri dengan keadaan, akan tetapi semua itu disesuaikan dengan keadaan ekonomi karena suatu kebutuhan dan keinginan yang ingin dicapai tidak akan terwujud apabila ekonomi tidak menunjang untuk mencapai suatu konsumerisme tersebut. *Shopee* menjadi salah satu platform marketplace yang memiliki fasilitas Pay Later dengan nama fitur metode pembayarannya yaitu *Shopee PayLater* atau lebih sering disebut *SPayLater* sebagai alternatif metode pembayaran (Purnamasari et al., 2021).

Kampus yang seharusnya digunakan sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan namun sekarang malah dijadikan ajang pamer penampilan dan kekayaan semata. Sehingga ketika banyak mahasiswa menerapkan gaya hidup konsumtif, kehidupan di kampus semakin tidak jelas. Mahasiswa yang cenderung memiliki kelebihan kekayaan menjadi mudah terpengaruh untuk memenuhi gaya hidup yang konsumtif tersebut. Mahasiswa akan dianggap mengikuti perkembangan zaman apabila telah membeli dan memakai barang-barang dengan merk terkenal, sedangkan sebagian mahasiswa lain yang berada dalam tingkat ekonomi menengah juga mengikuti gaya hidup konsumtif akibat tuntutan pergaulan dan sebagian besar mahasiswa masa kini hanya mementingkan penampilan saja (Anastasya, 2020).

Shopee paylater menjadikan semua kalangan mahasiswa bisa berbelanja sepuasnya karena fitur ini menerapkan sistem beli dulu bayar nanti dengan limit mulai dari 1,8 juta sampai dengan 15 juta rupiah. Mereka bisa berbelanja sepuasnya dengan limit yang tersedia di aplikasi *shopee* masing-masing. Fitur ini menjadi perangkat baru yang menyebabkan mahasiswa berhutang dan berlebihan dalam melakukan pembelian suatu barang.

Namun di sisi lain, tidak menutup kemungkinan jika fitur tersebut nantinya menjadi bumerang bagi penggunaannya. Kemudahan *Shopee Paylater* sebagai pilihan metode pembayaran di *Shopee* berpotensi mendorong tindakan konsumen untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa secara berlebihan hanya untuk memenuhi keinginan, tanpa memikirkan manfaat atau kebutuhan dari barang atau jasa tersebut. Hal ini bisa disebabkan oleh konsumen yang tidak berpikir dua kali untuk membeli sesuatu yang sejatinya tidak benar-benar dibutuhkan. Mahasiswa saat ini membeli suatu produk bukan lagi melihat dari sisi kegunaan dan manfaatnya, melainkan hasrat dan keinginan untuk memenuhi kesenangan semata. Apalagi mereka merupakan konsumen yang memiliki tipe "pantang lihat promo, diskon, dan gratis ongkir" akan menjadi seandainya dalam melakukan kegiatan belanja. Karena konsep belanja sekarang ini tidak lagi berpatok pada kebutuhan sehari-hari, melainkan kesenangan untuk memenuhi gaya hidup. Alhasil, penggunaan yang berlebihan tersebut menimbulkan tumpukan hutang karena membeli tanpa pikir panjang dan beranggapan bisa mencicil kemudian. Hal ini juga terjadi dikalangan mahasiswa UNP yang melakukan pembayaran menggunakan fitur tersebut yang mengakibatkan mereka berhutang. Berikut adalah data mahasiswa yang menggunakan fitur *shopee paylater* dalam berbelanja.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, beberapa mahasiswa pengguna *shopee paylater* melakukan pembayaran dengan fitur *shopee paylater* karena "lebih mudah dan bisa dilakukan kapan saja tanpa ribet pergi mentransfer ke atm, belanja menggunakan pembayaran melalui ini bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun, pembayarannya *shopee paylater* juga terasa ringan karena bisa dilakukan beberapa kali pembayaran sesuai dengan waktu yang telah kita pilih, mulai dari 1 bulan bahkan sampai 6 bulan kedepan, kalau belanja kadang suka lupa kalau hutang sudah numpuk. Biasanya saya membeli baju, masker

wajah, *skincare* dan banyak lagi dan jarang banget kaitannya dengan kebutuhan kuliah saya. Penawaran yang diberikan oleh pihak *shopee paylater* sangat menguntungkan bagi saya yang suka berbelanja disaat uang saya habis tapi masih bisa beli barang-barang yang saya inginkan.

Berdasarkan pengolahan data tersebut, mengakibatkan mahasiswa menjadi *impulsive buying* dan boros dalam berbelanja karena rayuan yang ditawarkan oleh pihak *shopee* melalui fitur *shopee paylater*. maka menarik untuk mengkaji tentang bagaimana penggunaan *Shopee Paylater* dikalangan mahasiswa UNP. Masalah ini menarik untuk dibahas karena *shopee* mengeluarkan fitur terbaru yang mana fitur ini merupakan perangkat terbaru yang membuat mahasiswa terus berbelanja dengan berhutang. Adapun tujuan penelitian ini untuk mengetahui penggunaan *shopee paylater* bagi mahasiswa saat berbelanja di *shopee*.

Penelitian yang terkait dengan masalah ini telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya diantaranya penelitian yang dilakukan oleh [Puanda, et al., \(2021\)](#) penelitian ini mengkaji tentang pengaruh sosial, gaya hidup dan familiritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *spaylater*. Selanjutnya, penggunaan *spaylater* berpengaruh positif dan signifikan dengan perilaku konsumtif mahasiswa. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh [Cristin \(2020\)](#) membahas tentang adanya pengaruh positif kepuasan pengguna fitur *Shopee Paylater* terhadap loyalitas pelanggan sebesar 3,8%. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kepuasan yang dimiliki pengguna fitur *Shopee Paylater*, berarti semakin loyal pelanggan untuk menggunakan layanan fitur *Shopee Paylater* tersebut. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh [Susianti & Yasa, \(2014\)](#) penelitian ini membahas tentang pengaruh keputusan pembelian melalui *Shopee* terhadap perilaku konsumtif mahasiswa muslim.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya dimana peneliti sebelumnya mengkaji tentang pengaruh *shopee paylater* terhadap perilaku konsumtif, Sementara itu belum ada yang meneliti tentang penggunaan *Shopee Paylater* dikalangan mahasiswa UNP. Hal ini yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian tersebut karena banyak mahasiswa yang menggunakan fitur tersebut sebagai jalan pintas untuk memenuhi keinginan dan kebutuhan berbelanja mereka.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi kasus. Lokasi penelitian di Universitas Negeri Padang. Penelitian dilakukan pada tanggal 13 Agustus 2022 sampai tanggal 5 September 2022. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini yaitu teknik *purposive sampling*. Peneliti menggunakan data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari subjek penelitian atau informan. Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara dengan informan penelitian yang mana informan tersebut merupakan mahasiswa aktif pengguna *shopee paylater* dengan rentang usia 20 - 24 tahun sebanyak 19 orang. Data sekunder adalah data jumlah mahasiswa Universitas Negeri Padang yang menggunakan *shopee paylater*. Data dikumpulkan melalui Observasi dengan cara mengamati aktifitas belanja pengguna *shopee paylater* dari informan penelitian yang telah peneliti tentukan sebagaimana dijelaskan diatas. Wawancara dengan cara tanya jawab mengenai penggunaan *shopee paylater*. dan Studi Dokumentasi berupa bentuk *screenshot* akun *shopee paylater* pengguna. Untuk mendapatkan keabsahan data, maka diperlukan triangulasi data. Triangulasi data dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama ([Wekke et al, 2016](#)). Langkah-langkah menganalisis data adalah reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Menurut [Wekke \(2016\)](#) analisis data kualitatif merupakan proses mereview dan memeriksa data, menyintesis, dan menginterpretasikan data yang terkumpul sehingga dapat menggambarkan dan menerangkan fenomena atau situasi social yang diteliti.

Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang di lakukan pada 19 orang dengan kriteria yang telah ditentukan, terdapat beberapa bentuk penggunaan *shopee paylater* di kalangan mahasiswa Universitas Negeri Padang, diantaranya:

Modal Usaha

Shopee paylater juga memberikan kemudahan dengan memberikan limit yang bisa digunakan untuk berbelanja di *shopee* yang mana awalnya disediakan limit awal yaitu Rp.750.000 untuk pengguna baru. Kredit tersebut bisa digunakan untuk membeli barang dengan cara bayar nanti atau dicicil. Kredit *shopee paylater* yang diberikan oleh *shopee* akan terus bertambah sesuai dengan jumlah transaksi yang dilakukan batas limit *shopee paylater* bisa mencapai Rp.15.000.000 sampai Rp.50.000.000 sesuai dengan pembelian dan pembayaran yang dilakukan melalui *shopee paylater* dan paling maksimal itu mencapai Rp. 2.000.000.000. Dengan limit dan kemudahan yang diberikan oleh *shopee paylater* banyak dimanfaatkan

oleh penggunaanya salah satunya sebagai modal usaha yang sedang dijalankan. Mahasiswa juga memanfaatkan hal tersebut buat modal usahanya yang tidak memerlukan modal tetapi sudah disediakan oleh *shopee paylater*. *Shopee Paylater* merupakan produk Shopee dimana sistem yang digunakan yaitu menyediakan dana non tunai kepada masyarakat agar bisa digunakan terlebih dahulu dalam melakukan transaksi bisnis “belanja sekarang, bayar kemudian hari (Ananda et al., 2022).

Hal ini diungkapkan oleh LA sebagai pengguna *shopee paylater* yang juga digunkan sebagai modal usaha yaitu:

“...Aku menggunakan shopee paylater dari tahun 2019, pas awal penggunaanya aku beli baju. Karena merasa limit yang diberikan oleh shopee paylater lumayan banyak karena pembayaran perbulannya lancar jadi limitnya semakin bertambah. Aku kepikiran untuk jadi modal usaha, tapi tidak sepenuhnya gitu karena jurusan aku Tata Rias kamu tau itu kan. jadi aku beli perlengkapan make dari make over. Mulai aku beli foundationnya, blush on, lipstick yang lip cream tapi banyak dari merk maybelline, trus countour make over lagi, consealer, highlighter, eyes shadow primer, eye liner, mascara, lose powder yang bedak tabur, eye shadow dan lip liner. Sekarang Alhamdulillah banyak yang makai jasa make up aku buat acara tunangan ki, Membeli baju kebaya dan dipayet sendiri...” (Wawancara tanggal 13 Agustus 2022).

Selain itu MPL juga menjelaskan bahwa penggunaan *shopee paylater* sangat membantu dalam modal usaha sebagaimana diungkapkannya:

“...Owh tentang shopee paylater ya, aku menggunakan dari tahun 2019 sampai sekarang. Kalau yang buat modal usaha aku gunakan buat beli tas yang akan dijual kembali. Beli tas itu satu buahnya harganya mulai dari Rp. 25.000 sampai Rp. 40.000 buat satu tasnya, biasanya aku beli 5 buah buat satu kali pembelian dan terkadang dalam sebulan bisa 6 kali pembelian iki. Itu baru tas kalau botol minum buat dijual awalnya beli 6 buah botol minum dan itu langsung habis dijual dengan harga Rp. 15.000 persatu botol tapi itu tidak aku lanjutkan iki karena keuntungannya kecil jadi malas. Selanjutnya digunakan untuk beli baju blouse 12 buah dengan harga Rp. 50.000 sampai Rp. 60.000 satunya. Jadi karena ada shopee paylater ini merasa terbantu banget, bunganya tidak besar juga...” (Wawancara tanggal 20 Agustus 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa *fitur shopee paylater* sangat membantu pengguna dalam modal usaha. Seperti yang diungkapkan oleh LA dan MPL bahwa *shopee paylater* sangat berguna bagi mereka, karena dengan adanya *shopee paylater* memudahkan mereka untuk membeli barang yang akan diperjual belikan kembali secara langsung. Seperti yang terlihat diatas mereka memanfaatkan *shopee paylater* sebagai sumber keuangannya dengan persyaratan yang mudah dilakukan dan langsung bisa digunakan dalam berbelanja barang yang di jual di shopee. *Shopee paylater* memberikan kemudahan bagi para penggunaanya yang ingin memulai usaha. Mereka dapat memulai usahanya dan langsung mendapatkan barang yang ingin dijual tanpa perlu memikirkan modal usaha terlebih dahulu. Setelah barang yang mereka jual laku mereka bisa membayar cicilan yang mereka ambil di *shopee paylater*. Hal ini sangat membantu bagi mahasiswa yang ingin membuka usaha.

Dalam kaitannya dengan teori pilihan rasional dari James S. Coleman yang memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Sedangkan fenomena pada tingkat mikro selain bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Mikro dalam penelitian ini adalah penggunaan *shopee paylater* di kalangan mahasiswa UNP. Dalam teori ini ada unsur utama dalam teori Coleman yakni aktor. Aktor adalah orang-orang yang memiliki peran dalam melakukan tindakan. Aktor dalam penelitian ini adalah mahasiswa sedangkan sumber daya adalah sesuatu yang dimiliki dan dapat dikendalikan oleh aktor, sumber daya yang dimaksud adalah *shopee paylater* yang menyediakan limit belanja sepuasnya yang menjadi daya tarik untuk menggunakannya. *Fitur paylater* merupakan layanan pinjaman online tanpa kartu kredit yang memungkinkan konsumen membayar suatu transaksi di kemudian hari, baik dengan sekali bayar atau dengan mencicil (Canestren & Saputri, 2021).

Bagi sebagian individu yang tidak mengetahui tentang penggunaan *shopee paylater* beranggapan bahwa *shopee paylater* itu seperti pinjaman online yang bunganya besar dan pengaktifan *fitur shopee paylater* sulit, tapi bagi para pengguna shopee paylater menganggap bunga pembayaran shopee paylater yang murah dan mengaktifkan *fitur shopee paylater* sangat mudah. Bagi para pengguna juga memiliki tujuan sendiri dalam menggunakan *shopee paylater* saat berbelanja di shopee, salah satunya adalah buat modal usaha. Karena saat membeli barang buat dijual kembali mereka merasa senang karena mendapatkan barang dan pembayarannya bisa dicicil, hal itulah menjadikan suatu tindakan rasional, dimana mereka berhutang demi mendapatkan kesenangan dalam bermain chip domino. Dalam teori tampak jelas gagasan dasar teori

tersebut adalah tindakan perorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan.

Pemenuhan Gaya Hidup

Shopee mengeluarkan fitur terbaru yaitu *shopee paylater* yang mana memberi kemudahan dalam metode pembayaran yang mana berpotensi mendorong perilaku konsumtif terjadi pada mahasiswa. Perilaku merupakan tindakan untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa secara berlebihan berlebihan hanya untuk memenuhi keinginan, tanpa memikirkan manfaat atau kebutuhan dari barang atau jasa tersebut. Saat ini membeli suatu produk bukan lagi melihat dari sisi kegunaan dan manfaatnya, melainkan hasrat dan keinginan untuk memenuhi kesenangan semata. Karena pada saat ini belanja tidak lagi berpatokan dengan kebutuhan sehari-hari, melainkan kesenangan untuk memenuhi gaya hidup. Dengan adanya *shopee paylater* semakin menjadikan mahasiswa cenderung menjadi belanja tanpa berfikir.

Peneliti juga telah melakukan observasi terhadap penggunaan *shopee paylater* melalui akun pribadi *shopee* informan tersebut. dari observasi tersebut melihat informasi terkait dengan penggunaan *shopee paylater* dalam berbelanja. Dengan memanfaatkan *shopee paylater* tersebut menjadikan informan belanja tidak lagi memenuhi kebutuhan melainkan untuk gaya hidup. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara langsung dengan informan terkait dengan penggunaan *shopee paylater* untuk pemenuhan gaya hidup.

Hal tersebut diungkapkan oleh LA mahasiswa Jurusan Tata Rias dan kecantikan bahwa:

“...Selain buat modal usaha, aku menggunakan *shopee paylater* untuk kebutuhan pribadi. Aku sering beli baju kemeja sama blouse di *shopee* setiap ada trend terbaru aku punya beberapa baju blouse dan kemeja terbaru tersebut. seperti yang iki lihat lemari aku penuh dengan baju untuk dipakai keluar, seperti yang diketahui kalau cewek itu suka beli baju. Biasanya baju yang digunakan ke kampus sama yang dipakai buat keluar bagi aku sama saja iki, soalnya kalau keluar aku pakai hijab juga. Aku beli baju sekali berapa ya, pokoknya seringlah. Kalau udah melihat diskon aku checkout. Terus aku suka beli sandal sama sepatu, terus flats shoes satu lagi. Soalnya kalau pas pergi nongkrong diluar aku enggak suka kalau pakai baju yang udah sering digunakan gitu ki. Jadi barang-barang aku tu gonta-ganti dan itu aku beli pakai *shopee paylater*. Mulai dari jilbab, aksesoris seperti kalung kalau gelang dan cincin aku tidak suka. Terus baju, celana biasanya jeans kalau tidak kulot hight weist, jam tangan, sepatu, sandal sama flats shoes, case hp dan sampai pakaian dalampun kadang aku checkout mah ki...”(Wawancara 13 Agustus 2022).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh MPL mahasiswa Jurusan Sosiologi bahwa:

“...Selain untuk modal usaha, aku menggunakannya untuk beli baju dan tas iki, soalnya harus fresh tampilan kita. Biar tidak menggunakan barang yang sama. Karena itu beli baju pakai *shopee paylater* agar tidak berat saat pembayaran, bisa belanja sekarang tapi bayar kemudian hari. Waktu itu pernah pernah beli hadiah buat teman-teman kompre dan wisuda, beli jam tangan DW, tas zara, sepatu al-star. Pokoknya hadiah wisuda sama kompre buat teman-teman aku belikan yang bermerk dan harganya emang agak mahal dikit. Karena aku tidak punya uang tetapi tidak mau membelikan teman-teman aku barang-barang yang murah, karena itu belanja menggunakan *shopee paylater*, nanti di cicil selama 3 bulan...” (Wawancara 20 Agustus 2022).

Selanjutnya diungkapkan oleh FN mahasiswa Jurusan Sosiologi:

“...Jadi aku menggunakan *shopee paylater* tahun 2021. Aku awalnya download karena dikasih tau sama teman aku, dia ngasih tau kalau bisa belanja di *shopee* bisa berhutang. Jadi aku tertarik untuk mencoba *shopee paylater*. Ternyata saat menggunakan itu seru, bisa belanja terus bayar nanti, jadi walaupun aku beli barang bisa bayar langsung tapi aku tetap memilih menggunakan *shopee paylater*. Aku di *shopee paylater* pernah beli celana dan baju di asoka fashion. Aku beli celana disana karena lagi trend di tiktok jadi aku cari tokonya di *shopee* kan. karena aku malas bayar ke ATM dan aku merasa kalau *shopee paylater* lebih mudah digunakan jadi checkout pakai itu saja. Kebetulan aku checkout *shopee* tengah malam...”(Wawancara 29 Agustus 2022).

Menurut penuturan informan diatas, mereka menggunakan *shopee paylater* untuk memenuhi keinginan mereka dalam pemenuhan gaya hidup yaitu mengikuti hal yang terbaru dari *fashion*. alasan mereka menggunakan *shopee paylater* agar bisa mengikuti *style* yang sedang *trend* tanpa harus memikirkan uang yang dikeluarkan terlebih dahulu. Pengguna bisa memiliki barang-barang yang mereka inginkan dan dapat mengikuti *trend* yang sedang berkembang walaupun tidak memiliki cukup uang untuk membeli langsung.

Shopee menyediakan berbagai macam produk yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan para konsumennya. Dari penuturan informan dapat diketahui bahwa mereka mengikuti trend, sehingga mereka menganggap *shopee paylater* sebagai penyelamat dalam memenuhi kebutuhan gaya hidup mereka biar tetap keren dalam berpenampilan dan menggunakan barang-barang yang terbaru dan lagi viral di *sosmed*. Pengaruh *shopee paylater* terhadap gaya hidup mahasiswa mendorong terjadinya perilaku konsumtif secara tidak langsung. Kemudahan yang diberikan oleh fitur tersebut membuat penggunaanya menjadi candu untuk berbelanja sesuai dengan kemauan dan keinginan yang mereka beli. Yang mana mereka membeli bukan lagi untuk kebutuhan melainkan gaya hidup.

Berdasarkan penuturan dari informan diatas, mereka menggunakan *shopee paylater* untuk membeli barang-barang yang mereka mau dan merasa sangat terbantu dengan fitur tersebut padahal itu membawa dampak terhadap perilaku mereka yang berlebihan saat belanja tanpa memikirkan dampak dan hutang yang telah mereka lakukan dan perilaku konsumtif yang ditimbulkan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nadya Anatasya dengan judul “pengaruh penggunaan fitur shopee paylater terhadap perilaku konsumtif mahasiswa fisip USU”, hasil dari penelitian ini disimpulkan bahwa shopee paylater mendorong perilaku konsumtif Perilaku konsumtif merupakan tindakan konsumen untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa secara berlebihan hanya untuk memenuhi keinginan, tanpa memikirkan manfaat atau kebutuhan dari barang atau jasa tersebut. Karena konsep belanja sekarang ini tidak lagi berpatok pada kebutuhan sehari-hari, melainkan kesenangan untuk memenuhi gaya hidup (Anatasya, 2020).

Dalam kaitannya dengan teori pilihan rasional dari James S. Coleman yang memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Sedangkan fenomena pada tingkat mikro selain bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Mikro dalam penelitian ini adalah penggunaan shopee paylater di kalangan mahasiswa UNP. Dalam teori ini ada unsur utama dalam teori Coleman yakni aktor. Aktor adalah orang-orang yang memiliki peran dalam melakukan tindakan. Aktor dalam penelitian ini adalah mahasiswa sedangkan sumber daya adalah sesuatu yang dimiliki dan dapat dikendalikan oleh aktor, sumber daya yang dimaksud adalah *shopee paylater* yang menyediakan limit belanja sepuasnya yang menjadi daya tarik untuk menggunakannya.

Bagi sebagian individu yang tidak mengetahui tentang penggunaan *shopee paylater* beranggapan bahwa *shopee paylater* itu seperti pinjaman online yang bunganya besar dan pengaktifan fitur *shopee paylater* sulit, tapi bagi para pengguna shopee paylater menganggap bunga pembayaran shopee paylater yang murah dan mengaktifkan fitur *shopee paylater* sangat mudah. Bagi para pengguna juga memiliki tujuan sendiri dalam menggunakan *shopee paylater* saat berbelanja di shopee, salah satunya adalah membeli baju, sandal keluaran yang terbaru. Karena saat membeli baju, make up, celana dan sandal mereka merasa senang bisa membeli yang lagi *trend* saat ini, hal itulah menjadikan suatu tindakan rasional, dimana mereka berhutang demi mendapatkan kesenangan dalam memenuhi gaya hidup. Dalam teori tampak jelas gagasan dasar teori tersebut adalah tindakan perorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan.

Pemenuhan Kebutuhan Pribadi

Shopee paylater yang mana bisa memenuhi kebutuhan apa saja asalkan tersedia di shopee. Termasuk kebutuhan pribadi sendiri. Banyaknya para pengguna memanfaatkan hal tersebut untuk membeli barang yang mereka butuhkan dengan cara melakukan pembayaran dengan *shopee paylater* dan membayar cicilan sesuai dengan waktu yang mereka pilih sendiri. *Shopee PayLater* lebih mudah diaplikasikan dari sisi cara mengaktifkan, jumlah limit pinjaman yang diberikan lebih banyak dan jangka waktu pinjaman yang diberikan lebih lama (Putri et al., 2020).

Peneliti juga telah melakukan observasi terhadap penggunaan *shopee paylater* untuk pemenuhan pembelian kebutuhan pribadi. Dari observasi tersebut peneliti melihat terpenuhinya kebutuhan pribadi seperti pembelian skincare, makanan dan peralatan make up. Adanya sebagian buat pemenuhan kebutuhan kampus.

Berdasarkan penuturan informan dapat dilihat bahwa mereka menggunakan *shopee paylater* untuk kebutuhan diri sendiri untuk membeli skincare dan perlengkapan lainnya baik yang merk lokal atau yang merk luar. Mereka membeli perpaketan lengkap untuk perawatan wajah dan kulitnya sendiri. Walaupun bagi sebagian orang kebutuhan pribadi dapat dibeli secara langsung tanpa perlu menggunakan *shopee paylater*, namun beberapa dari mahasiswa menginginkan kebutuhan pribadi dengan kualitas dan merk yang bagus sehingga mereka membeli produk tersebut menggunakan *shopee paylater* agar pembayarannya bisa dicicil dan memudahkan mahasiswa dalam mendapatkan produk yang mereka ingin.

Peneliti juga telah melakukan observasi terhadap penggunaan shopee paylater melalui akun pribadi shopee informan tersebut. dari observasi tersebut melihat informasi terkait dengan penggunaan shopee paylater dalam berbelanja. Dengan memanfaatkan shopee paylater tersebut menjadikan informan belanja tidak lagi memenuhi kebutuhan melainkan untuk gaya hidup. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara

langsung dengan informan terkait dengan penggunaan *shopee paylater* untuk pemenuhan gaya hidup. Hal tersebut diungkapkan oleh LA mahasiswa Jurusan Tata Rias dan kecantikan bahwa:

“...Selain buat modal usaha, aku menggunakan *shopee paylater* untuk kebutuhan pribadi. Aku sering beli baju kemeja sama blouse di *shopee* setiap ada trend terbaru aku punya beberapa baju blouse dan kemeja terbaru tersebut. seperti yang iki lihat lemari aku penuh dengan baju untuk dipakai keluar, seperti yang diketahui kalau cewek itu suka beli baju. Biasanya baju yang digunakan ke kampus sama yang dipakai buat keluar bagi aku sama saja iki, soalnya kalau keluar aku pakai hijab juga. Aku beli baju sekali berapa ya, pokoknya seringlah. Kalau udah melihat diskon aku checkout. Terus aku suka beli sandal sama sepatu, terus flats shoes satu lagi. Soalnya kalau pas pergi nongkrong diluar aku enggak suka kalau pakai baju yang udah sering digunakan gitu ki. Jadi barang-barang aku tu gonta-ganti dan itu aku beli pakai *shopee paylater*. Mulai dari jilbab, aksesoris seperti kalung kalau gelang dan cincin aku tidak suka. Terus baju, celana biasanya jeans kalau tidak kulot hight weist, jam tangan, sepatu, sandal sama flats shoes, case hp dan sampai pakaian dalampun kadang aku checkout mah ki...” (Wawancara 13 Agustus 2022).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh MPL mahasiswa Jurusan Sosiologi bahwa :

“...Selain untuk modal usaha, aku mengunakannya untuk beli baju dan tas iki, soalnya harus fresh tampilan kita. Biar tidak menggunakan barang yang sama. Karena itu beli baju pakai *shopee paylater* agar tidak berat saat pembayaran, bisa belanja sekarang tapi bayar kemudian hari. Waktu itu pernah pernah beli hadiah buat teman-teman kompre dan wisuda, beli jam tangan DW, tas zara, sepatu al-star. Pokoknya hadiah wisuda sama kompre buat teman-teman aku belikan yang bermerk dan harganya emang agak mahal dikit. Karena aku tidak punya uang tetapi tidak mau membelikan teman-teman aku barang-barang yang murah, karena itu belanja menggunakan *shopee paylater*, nanti di cicil selama 3 bulan...” (Wawancara 20 Agustus 2022).

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa menggunakan *shopee paylater* untuk membeli barang-barang yang mereka mau dan merasa sangat terbantu dengan fitur tersebut padahal itu membawa dampak terhadap perilaku mereka yang berlebihan saat belanja tanpa memikirkan dampak dan hutang yang telah mereka lakukan dan perilaku konsumtif yang ditimbulkan.

Dalam kaitannya dengan teori pilihan rasional dari James S. Coleman yang memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Sedangkan fenomena pada tingkat mikro selain bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Mikro dalam penelitian ini adalah penggunaan *shopee paylater* di kalangan mahasiswa UNP. Dalam teori ini ada unsur utama dalam teori Coleman yakni aktor. Aktor adalah orang-orang yang memiliki peran dalam melakukan tindakan. Aktor dalam penelitian ini adalah mahasiswa sedangkan sumber daya adalah sesuatu yang dimiliki dan dapat dikendalikan oleh aktor, sumber daya yang dimaksud adalah *shopee paylater* yang menyediakan limit belanja sepuasnya yang menjadi daya tarik untuk menggunakannya.

Bagi sebagian individu yang tidak mengetahui tentang penggunaan *shopee paylater* beranggapan bahwa *shopee paylater* itu seperti pinjaman online yang bunganya besar dan pengaktifan fitur *shopee paylater* sulit, tapi bagi para pengguna *shopee paylater* menganggap bunga pembayaran *shopee paylater* yang murah dan mengaktifkan fitur *shopee paylater* sangat mudah. Bagi para pengguna juga memiliki tujuan sendiri dalam menggunakan *shopee paylater* saat berbelanja di *shopee*, salah satunya adalah membeli *skincare*. Karena saat membeli *skincare* mereka merasa senang karena bisa tetap cantik dan *glowing*, hal itulah menjadikan suatu tindakan rasional, dimana mereka berhutang demi mendapatkan kesenangan dalam membeli *skincare* untuk mempercantik. Dalam teori tampak jelas gagasan dasar teori tersebut adalah tindakan perorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan.

Top up Game dan Chip Judi Online

Shopee paylater membebaskan penggunanya untuk belanja apa saja asalkan itu di aplikasi *shopee* termasuk untuk top up game dan pembelian chip judi online. Dengan harga jauh lebih murah dibanding dibeli secara langsung. *ShopeePayLater* yaitu dapat melakukan pinjaman instan dengan bunga dan biaya penanganan yang sangat minim (Permata & Haryanto, 2022).

Dalam wawancara yang dilakukan dengan MCP mengungkapkan bahwa:

“...Aku kadang isi token listrik pakai *shopee paylater* lo kak. yang paling sering kak beli chip domino kak buat diri sendiri terus buat teman sering juga kak. soalnya lebih murah di *shopee* kak. biasanya kalau beli ke orang yang menjualnya itu Rp. 60.000 untuk 1b kak, tapi kalau beli di *shopee* Rp. 89.000 udah dapat 2b kak. jadi aku sering menjadi tempat titipan buat beli chip

teman aku kak. soalnya cuman aku yang menggunakan shopee paylater disana. Mereka enggak mau mengaktifkan karena takut nanti banyak hutang katanya kak. jadi terpaksa beli pakai shopee paylater aku, karena mereka kadang enggak uang kak tapi masih pengen main domino...” (Wawancara 25 Agustus 2022).

Dari wawancara diatas dapat diketahui bahwa *shopee paylater* juga bisa top up game dan pengisian token. Dengan bisanya top up game menjadi pemicu timbulnya hutang yang menumpuk. Seperti yang kita ketahui semua aplikasi media memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing sama halnya dengan *fitur shopee paylater* yang juga memiliki kelebihan dan kekurangannya. Setiap pengguna *shopee paylater* juga merasakan dampak dari fitur yang mereka gunakan baik dari segi positif maupun negatifnya. Hal ini sebagaimana diungkapkan oleh ES bahwa:

“...Kalau ditanya kelebihan yang diberikan oleh fitur shopee paylater mungkin bagi aku dapat membantu dalam keungan, soalnya bisa membeli barang yang diinginkan kek beli baju, sepatu dan perlengkapan yang bisa digunakan untuk kuliah. Nahh juga beruntung bisa dicicil sesuai waktu yang kita inginkan mau itu sekali bayar, 3 kali bayar maupun 6 kali pembayaran kak, biasa aku membayar tergantung dari harga barang yang aku beli kak, sesuai dengan keinginan aku mau berapa kali bayarnya kak...” (Wawancara tanggal 30 Agustus 2022).

Berdasarkan ungkapan dari ES dapat disimpulkan bahwa dalam menggunakan fitur *shopee paylater* memberikan kemudahan dan keuntungan bagi mereka, hal ini dibuktikan dengan mereka menggunakan fitur itu bisa membantu dalam memenuhi keinginan berbelanja serta kemudahan dalam biaya cicilan sesuai dengan keinginan mereka beberapa kali pembayaran perbulannya. Fitur *shopee paylater* menyediakan layanan cicilan kredit yang bunganya rendah dan juga tidak ada potongan biaya administrasi.

Shopee paylater merupakan fitur yang sangat memudahkan setiap pengguna untuk berbelanja baik itu dari segi kebutuhan sehari-hari maupun semata-mata memenuhi keinginan konsumtif mereka seperti toup up games. Banyak dari pengguna tergiur dengan layanan yang berikan oleh fitur ini sehingga tanpa disadari para pengguna telah diperdaya. Para pengguna shopee paylater banyak mengalami kendala proses pembayaran. Hal ini diungkapkan oleh IPS bahwa:

“...Aku orangnya suka beli enggak jelas barang gitu kak, jadi kalab kak sampai hutang aku menumpuk kak, beberapa hari mau membayar itu ada nomor dari pihak shopee paylater merasa terganggu kak. karena jadi teror telfon juga aku rasakan kak, sempat juga kak orangtua aku ditelfon karena waktu pendaftaran shopee paylater pas diminta memasukkan nomor orangtua aku masukin nomor mama aku kak, dan mama aku juga pernah di telfon sama pihak shopee kak. Trus mama nelfon aku nanyain gitu tentang telfon tersebut yang mengatas namakan aku berhutang. Tapi mama aku enggak nanya itu hutang apa. Jadi hari itu mama kirim uang buat bayar cicilan itu kak...” (Wawancara tanggal 2 September 2022).

Berdasarkan hasil wawancara diatas setiap pengguna *fitur shopee paylater* akan mengalami masalah baik itu dari segi pembayaran. Yang mana memberikan dampak kepada setiap pengguna seperti mengalami kenaikan hutang, karena setiap keterlambatan dalam pembayaran akan dikenakan bunga sebesar 5%, sehingga hutang mereka menjadi bertambah. Selain itu juga mereka akan mendapatkan peringatan melalui sms maupun telfon dari pihak shopee tersebut. *Shopee paylater* dikeluarkan untuk memudahkan para pengguna dalam hal berbelanja sehingga banyak yang menggunakan tanpa berfikir dampak dari penggunaan *shopee paylater* berlebih. Selain itu juga ada yang melakukan peminjaman buat membayar hutang tersebut.

Dalam kaitannya dengan teori pilihan rasional dari James S. Coleman yang memusatkan perhatian pada sistem sosial, dimana fenomena makro harus dijelaskan oleh faktor internalnya, khususnya oleh faktor individu. Sedangkan fenomena pada tingkat mikro selain bersifat individual dapat menjadi sasaran perhatian analisisnya. Mikro dalam penelitian ini adalah penggunaan shopee paylater di kalangan mahasiswa UNP. Dalam teori ini ada unsur utama dalam teori Coleman yakni aktor. Aktor adalah orang-orang yang memiliki peran dalam melakukan tindakan. Aktor dalam penelitian ini adalah mahasiswa sedangkan sumber daya adalah sesuatu yang dimiliki dan dapat dikendalikan oleh aktor, sumber daya yang dimaksud adalah *shopee paylater* yang menyediakan limit belanja sepuasnya yang menjadi daya tarik untuk menggunakannya. Coleman menjelaskan interaksi antara aktor dan sumber daya dalam tingkat sistem sosial yaitu sistem sosial tindakan adalah dua aktor masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik pihak lain (Ritzer & Goodman, 2011). Bagi sebagian individu yang tidak mengetahui tentang penggunaan *shopee paylater* beranggapan bahwa *shopee paylater* itu seperti pinjaman online yang bunganya besar dan pengaktifan fitur *shopee paylater* sulit, tapi bagi para pengguna shopee paylater menganggap bunga pembayaran shopee paylater yang murah dan mengaktifkan fitur *shopee paylater* sangat mudah. Bagi para pengguna juga memiliki tujuan sendiri dalam menggunakan *shopee paylater* saat berbelanja di shopee, salah satunya adalah membeli chip

domino. Karena saat membeli chip domino mereka merasa senang bisa main lagi dan memasang bet taruhan lagi, hal itulah menjadikan suatu tindakan rasional, dimana mereka berhutang demi mendapatkan kesenangan dalam bermain chip domino. Dalam teori tampak jelas gagasan dasar teori tersebut adalah tindakan perorangan mengarah kepada sesuatu tujuan dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan.

Shopee menyediakan berbagai macam produk yang diinginkan untuk memenuhi kebutuhan para konsumennya. *Shopee paylater* sebagai penyelamat dalam memenuhi kebutuhan gaya hidup mereka biar tetap keren dalam berpenampilan dan menggunakan barang-barang yang terbaru dan lagi viral di *sosmed*. Pengaruh sosial, gaya hidup, dan familiaritas berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan *shopee paylater*, selanjutnya penggunaan *shopee paylater* berpengaruh positif dan signifikan dengan perilaku konsumtif mahasiswa.

Shopee paylater mendorong perilaku konsumtif, perilaku konsumtif merupakan tindakan konsumen untuk membeli atau menggunakan barang atau jasa secara berlebihan hanya untuk memenuhi keinginan, tanpa memikirkan manfaat atau kebutuhan dari barang atau jasa tersebut. Konsep belanja sekarang ini tidak lagi berpatok pada kebutuhan sehari-hari, melainkan kesenangan untuk memenuhi gaya hidup. Salah satunya adalah membeli baju, sandal keluaran terbaru dengan lebih mengedepankan trend daripada fungsi dari suatu barang (Anastasya, 2020).

Bagi sebagian individu yang tidak mengetahui tentang penggunaan *shopee paylater* ini seperti pinjaman online yang bunganya besar pengaktifan fitur *shopee paylater* sulit, tapi bagi para pengguna *shopee paylater* menganggap bunga pembayaran *shopee paylater* yang murah dan pengaktifan yang mudah. Bagi para pengguna juga memiliki tujuan sendiri dalam menggunakan *shopee paylater* saat berbelanja di shopee, salah satunya adalah membeli chip domino. Saat pembelian chip domino mereka merasa senang bisa main lagi dan memasang bet taruhan, hal ini menjadikan suatu tindakan rasional, dimana mereka berhutang demi mendapatkan kesenangan. *shopee paylater* juga mempengaruhi loyalitas pelanggan berbelanja, hal ini mempengaruhi kepuasan pengguna terhadap keuntungan berbelanja menggunakan *shopee paylater* (Cristin, 2020).

Kesimpulan

Penggunaan *Shopee paylater* di Kalangan Mahasiswa UNP untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu seperti kebutuhan pribadi untuk membeli barang-barang yang diinginkan seperti *skincare*. Selain itu juga untuk pemenuhan gaya hidup, modal usaha dan top up game dan pembelian chip judi online. Keuntungan yang diberikan membuat para pengguna menjadi lebih banyak belanja karena limit yang diberikan tidak sedikit. Lama kelamaan mereka sadar saat beberapa hari jatuh tempo pembayaran yang kan merasa risih ditelfon oleh pihak *shopee paylater* beberapa kali dalam sehari dengan menggunakan nomor telfon yang berbeda dan kalau memasukkan nomor yang sama dengan whatsapp maka peneroran telfon dan chat juga akan didapatkan di whatsapp tersebut. Penelitian ini masih terbatas membahas mengenai gaya hidup pengguna fitur *shopee paylater* di kalangan mahasiswa, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meneruskan penelitian mengenai gaya hidup mahasiswa pengguna fitur *shopee paylater* di Universitas Negeri Padang.

Daftar Pustaka

- Aeni, A. N., Aprilia, D., Putri, N. A., & Afriyanti, A. (2022). Penggunaan Video Animasi DESI (Deskriptif, Edukatif, Smart dan Interaktif) Mengenai Sistem Pembayaran Shopee Pay Later dalam Pandangan Ekonomi Islam sebagai Sarana Edukatif bagi Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(2), 1041-1044.
- Ahmadi, R. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Ananda, A., & Yasin, A. (2022). Analisis Hukum Islam Terhadap Pinjaman Uang Elektronik Shopee Paylater Pada Marketplace Shopee. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 5(2), 131-144.
- Anatasya, N. (2020). Pengaruh Penggunaan Fitur Shopee Paylater Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa Fisip USU. Universitas Sumatera Utara.
- Canestren, I. A., & Saputri, M. E. (2021). Pengaruh Kepercayaan, Kemudahan, Dan Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Menggunakan Metode Pembayaran Shopee Paylater. *eProceedings of Management*, 8(3).
- Cristin, I.S. (2020). Pengaruh Kepuasan Pengguna Fitur Shopee Paylater Terhadap Loyalitas Pelanggan. Universitas Sumatera Utara.
- Hasna, V. I. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Fitur Spaylater. Universitas Islam Indonesia.
- Susianti, N. K. D., & Yasa, I. B. A. (2015). Pengaruh variabel fraud triangle terhadap financial statement fraud pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Valid*, 12(4), 417-428.

-
- Putri, F. A., & Iriani, S. S. (2020). Pengaruh kepercayaan dan kemudahan terhadap keputusan pembelian menggunakan pinjaman online shopee paylater. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 818-828.
- Puanda, F., & Rahmidani, R. (2021). Pengaruh Kepercayaan dan Keamanan terhadap Keputusan Pembelian Online Melalui Aplikasi Shopee. *Jurnal Ecogen*, 4(3), 367-379.
- Permata, S., & Haryanto, H. (2022). Perlindungan Hukum Terhadap Pengguna Aplikasi Shopee Pay Later. *Krisna Law: Jurnal Mahasiswa Fakultas Hukum Universitas Krisnadwipayana*, 4(1), 33-47.
- Purnamasari, R. D. A., Sasana, H., & Novitaningtyas, I. (2021). Pengaruh perceived ease of use, perceived usefulness, perceived risk, dan brand image terhadap keputusan pembelian menggunakan metode pembayaran shopee paylater. *Jurnal Manajemen*, 13(3), 420-430.
- Ritzer, G. & Goodman, J.D. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Kencana
- Susianti. (2015). Obesitas Sentral Dan Kadar Kolesterol Darah Total. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Andalas* 11(1), 87-95.
- Wekke, I. S., Hermawanto, A., & Ashrori, M. (2016). Keberagaman Mahasiswa di Perguruan Tinggi Wilayah Minoritas Muslim. *Ulul Albab*, 17(2), 135.
- Yusuf, A. M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.